

Unlocking career choices: The role of Self-Efficacy Final-Year Students Decision Making

Membuka jalan karier: Bagaimana Efikasi Diri mempengaruhi Keputusan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir

Michael Geri Hermawan¹, Maria Prima Novita²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Email: ¹michaelgerih@gmail.com, ²maria.novita@uksw.edu

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Penyerahan 27/03/2025

Revisi 03/08/2025

Diterima 26/08/2025

Keyword:

Career; Career decision making; Self-efficacy; Students;

ABSTRACT

Final year students are often associated with problems in career decision making, one of these factors is student beliefs, in this case self-efficacy. This research aims to determine the relationship between self-efficacy and career decision making. The research was conducted using quantitative correlational methods, subjects were recruited using accidental sampling techniques and found 300 final year students in Central Java with 61% female subjects and 39% male subjects. The measuring instruments used are the General Self Efficacy Scale (GSES) and the Career Decision Making Proficiency Scale (CDMPS). Based on data that has been processed using the Spearman rho correlation test, it is stated that there is a significant positive relationship between self-efficacy and career decision making in final year students in Central Java with a value of $r = 0.172$ and $sig. = 0.001$, which indicates that the higher the self-efficacy, the higher the career decision making. This emphasizes the importance of the relationship between self-efficacy and career decision making, by motivating students and convincing students in their career choices, which increases confidence in the career choices they choose.

ABSTRAK

Mahasiswa tingkat akhir seringkali dikaitkan dengan permasalahan dalam pengambilan keputusan karier salah satu faktor tersebut adalah keyakinan mahasiswa dalam hal ini efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan *career decision making*. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif korelasional, subjek direkrut menggunakan teknik *accidental sampling* dan ditemukan 300 mahasiswa tingkat akhir di Jawa Tengah dengan subjek perempuan sebanyak 61% dan laki-laki 39%. Alat ukur yang digunakan adalah skala *General Self Efficacy Scale* (GSES) dan *Career Decision Making Proficiency Scale* (CDMPS). Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan uji korelasi *spearman rho*, dinyatakan ada hubungan positif dan signifikan ($r = 0,172$, $sig. = 0,001$) antara efikasi diri dengan *career decision making* pada mahasiswa tahun terakhir di Jawa Tengah, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi *career decision making*. Hal tersebut menekankan kepentingan hubungan antara efikasi diri dengan *career decision making*, dengan memotivasi mahasiswa dan meyakinkan mahasiswa dalam pilihan karier mereka, yang meningkatkan keyakinan dari pilihan karier yang mereka pilih.

Kata Kunci

Career decision making; Efikasi diri; Karier; Mahasiswa

Copyright (c) Michael Geri Hermawan & Maria Prima Novita

Korespondensi:

Michael Geri Hermawan

Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Email: michaelgerih@gmail.com



LATAR BELAKANG

Mahasiswa merupakan individu yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi dan memiliki gelar sebagai mahasiswa (Prihatin & Suhesty, 2023). Universitas memainkan peran krusial dalam mempersiapkan mahasiswa untuk lingkungan kerja dengan menyediakan pembekalan pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan bidang studi mereka. Melalui kurikulum yang terstruktur, program magang, serta kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan praktis yang dibutuhkan di pasar kerja. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan perguruan tinggi untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri dan mampu beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan profesional (Henderson, Norris & Hornsby, 2024). Pengambilan keputusan karier penting dilakukan sebelum tiba saatnya memasuki perkuliahan untuk menghindari menjalankan karier yang tidak diminati (Dewi & Suarya, 2024). Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu untuk menentukan karier yang akan ditekuni di kemudian hari dan mulai mempersiapkan diri, baik dalam hal pendidikan maupun keterampilan yang relevan dengan karier yang dipilih (Malik, 2015), terkhusus bagi mahasiswa yang sudah memasuki tingkat akhir pembelajaran.

Menurut Gedam, Mehta & Date (2019) menjelaskan bahwa *career decision making* dapat diartikan sebagai suatu proses yang menggambarkan atau menjelaskan pilihan yang dibuat seseorang ketika memilih karier tertentu. Menurut Khawaja dkk., (2024) *career decision making* dapat didefinisikan menjadi kemampuan implisit individu untuk memutuskan kariernya yang mewujudkan pemahaman yang tepat tentang apa yang dibutuhkan sesuai dengan keterampilan dan bakatnya. Dalam hal ini, kesimpulan dari peneliti adalah *career decision making* dapat didefinisikan sebagai proses dimana mahasiswa menentukan pilihan karier yang sesuai berdasarkan alternatif jurusan pendidikan yang telah dipilih serta bakat, kemampuan dan pemahaman diri individu.

Peneliti berkesempatan untuk melakukan wawancara terhadap 8 mahasiswa tingkat akhir di salah satu perguruan tinggi yang berada di Jawa Tengah. Dari 8 subjek tersebut, sebagian besar memiliki permasalahan dalam *career decision making*. Dalam penelitiannya, Putri dan Astriana (2023) menyatakan bahwa ada 65,22% mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Psikologi Universitas X yang memiliki skor *career decision making* yang dalam kategori sedang, yang artinya sebagian besar dari mahasiswa pada penelitian tersebut memiliki kemampuan pemilihan karier yang berada dalam taraf sedang sehingga berdasarkan hasil wawancara dan juga bukti dari penelitian ini juga mendukung bahwa masih ada cukup banyak mahasiswa yang mengalami masalah dalam *career decision making*.

Setiap individu tentu memiliki hasrat untuk mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu, diperlukan persiapan karier yang optimal, termasuk kemampuan untuk membuat keputusan karier yang tepat sehingga potensi yang dimiliki

dapat selaras dengan aspirasi yang diinginkan (Sharf, dalam Zamroni, 2016). Keterampilan dalam *career decision making* sangat penting untuk memastikan bahwa pilihan karier yang diambil dan dijalani sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Bullock, McConnell & Schedin, 2014). Mahasiswa yang merasa bingung untuk menentukan keputusan kariernya akan mengalami kecemasan dan stres yang tinggi (Soeparyanto dkk, 2023). Mahasiswa yang bingung dengan keputusan karier juga cenderung mengalami penurunan motivasi untuk belajar dan mengembangkan diri. Hal ini dapat berdampak pada penurunan prestasi akademik dan penundaan kelulusan (Siswanto dkk, 2021; Masykur dkk, 2020).

Dalam proses memilih karier seringkali mahasiswa mengalami kesulitan, kesulitan tersebut dialami oleh mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan menjadi sumber utama penyebab permasalahan yang dihadapi mereka dalam mengambil keputusan karier (Xu & Bhang, 2019). Bentuk kesulitan terjadi pada, mahasiswa yang memiliki keterbatasan informasi dan pengetahuan, menyebabkan mahasiswa kurang dapat memahami dirinya sendiri (Angelina, Kasman, & Dewi, 2020). Adapula beberapa faktor yang menjadi permasalahan mahasiswa dalam memilih karier yang relevan sesuai dengan pendidikan yang telah ditekuni bahkan sebelum menjadi mahasiswa. Hal ini ditegaskan oleh, Agnia dan Dasalinda (2022) yang menjelaskan bahwa banyak siswa yang memiliki permasalahan yang sama dalam *career decision making*, bahkan sebelum masuk ke dalam dunia perkuliahan banyak siswa yang masih bingung dengan minat serta bakatnya yang akhirnya membuat mereka tidak bisa percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu faktor yang cukup berpengaruh besar adalah faktor lingkungan. Peran lingkungan seperti lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap pengambilan keputusan karier (Herlovina, 2023).

Menurut Shertzer dan Stone (dalam Winkell & Hastuti, 2004) menjelaskan ada dua faktor yang berkaitan dalam *career decision making*, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal dipengaruhi oleh nilai-nilai kehidupan, intelegensi, bakat, minat, sifat, kepribadian, pengetahuan, dan keadaan fisik. Sedangkan faktor eksternal diantaranya dipengaruhi oleh pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan masyarakat. Menurut Mitchell dan Krumboltz (1996) faktor-faktor yang mempengaruhi *career decision making* individu dibagi menjadi 4 faktor yaitu, faktor lingkungan, faktor genetik, faktor pengalaman belajar, dan faktor keterampilan. Faktor lain yang menjadi permasalahan dalam pemilihan keputusan karier adalah efikasi diri, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi akan memiliki tingkat *career decision making* yang baik. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat efikasi yang rendah, akan mengalami kesulitan dalam *career decision making*.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 10 sampai 17 oktober 2024 terhadap 8 subjek yang berinisial A, N, L, V, T, O, J, Y, di salah satu perguruan tinggi yang berada di Jawa

Tengah. tujuh dari kedelapan subjek merasa ragu dan tidak yakin akan bakat, minat, dan pengalaman yang mereka miliki. subjek merasa tidak yakin bahwa seluruh ilmu yang ada akan terpakai untuk dapat menentukan kariernya. Subjek juga masih ingin mencari pengalaman karena merasa kurang memiliki keyakinan diri yang kuat untuk bisa diterima di sebuah perusahaan. Dari beberapa subjek, dapat dikatakan bahwa tujuh dari kedelapan subjek cenderung memiliki efikasi diri yang rendah, terlebih untuk bisa menentukan karier apa yang akan ditentukan untuk masa depan subjek.

Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat memiliki beberapa dampak, yaitu kemampuan individu untuk memilih perilaku yang sesuai, peningkatan motivasi dalam upaya mencapai tujuan, ketahanan dalam menghadapi tantangan, pengembangan pola pikir yang mendukung, serta peningkatan daya tahan terhadap stres. efikasi diri yang tinggi memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih baik, mempertahankan tekad dalam situasi sulit, dan mengelola tekanan dengan lebih efektif (Bandura, 1997). Selain itu efikasi diri yang tinggi dapat membuat individu memiliki keyakinan terhadap kemampuan atau keterampilan dirinya dalam menyelesaikan tugas dalam hal ini khususnya pada *career decision making* (Bandura, 1986). Hal ini terbukti dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Akmal (2019) bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka kebingungan dalam memilih karier. Maka dari itu individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat menentukan pemilihan karier yang lebih baik sebagai bentuk pemilihan perilaku yang sesuai. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi juga dapat dikatakan mampu membuat mahasiswa memilih karier dengan daya tahan terhadap tekanan atau stres yang dihadapinya. Menurut Warsito dalam (Latisi, Sofia, & Suhesty, 2021) seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan memberikan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk dapat mencapai sesuatu yang diharapkan.

Hal ini tentu didukung oleh beberapa penelitian, yakni penelitian oleh Rodinda dan Eva (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan *career decision making* yang mana semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi juga *career decision making* pada mahasiswa tingkat akhir. Selanjutnya adapula penelitian dari Agnia dan Dasalinda (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara efikasi diri dengan *career decision making*. Adapula penelitian oleh Sandra dan Mularsih (2021) yang menyatakan ada hubungan signifikan antara efikasi diri dengan *career decision making*. Previarzya dan Asmarany (2023) juga menyatakan ada hubungan positif yang signifikan antara *efikasi diri* dengan *career decision making*. Soejanto dan Rahmawati (2022), Firdaus dan Arjanggal (2020), dan Kumaat (2019) juga menyatakan hasil yang signifikan mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut.

Namun adapula penelitian dari Kurniasari, Dariyo, dan Idulfilastri (2018) yang menyatakan bahwa terdapat

hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dan *career decision making* yang bertolak belakang dengan penelitian yang ada. Selain itu alasan dilakukannya penelitian ini di Jawa tengah karena minimnya penelitian di provinsi tersebut, hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa keputusan karir di Jawa Tengah sering kali terhambat oleh kurangnya informasi yang memadai dan dukungan sistemik. Hal ini mengarah pada ketidakpastian dalam perencanaan karir di kalangan mahasiswa dan lulusan. Studi oleh Nurhadi dan Hadi (2023) mengidentifikasi bahwa kurangnya akses ke layanan bimbingan karir dan kurangnya program orientasi karir yang terstruktur berkontribusi pada rendahnya kualitas pengambilan keputusan karir di daerah tersebut. Maka dari itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih baru dalam dunia akademik di antara gap yang ada dalam beberapa penelitian di atas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif korelasional. Penelitian ini memiliki dua variabel yakni variabel independen (X) adalah efikasi diri dan variabel dependen (Y) adalah *career decision making*. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir se-Jawa Tengah. Sampel yang akan diambil untuk penelitian ini adalah 300 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala dengan pengukuran psikologi yaitu dengan menggunakan kuesioner dan skala Likert. Skala yang digunakan adalah GSES atau General Self Efficacy Scale oleh Novrianto, Maretih dan Wahyudi (2019) untuk mengukur efikasi diri yang berdasarkan pada adaptasi validitas konstruk instrumen General Self Efficacy Scale bahasa Indonesia oleh Novrianto, Maretih dan Wahyudi (2019). Skala ini terdiri dari 10 aitem dengan alpha cronbrach sebesar 0,90 dengan rentang daya diskriminasi 0,49 – 0,73. Lalu skala lain yang digunakan adalah CDMPS atau Career Decision Making Proficiency Scale oleh untuk mengukur *career decision making* yang berdasarkan pada konstruk instrumen Career Decision Making Proficiency Scale oleh Khawaja, Javed & Qureshi (2024) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Skala ini terdiri dari 30 aitem dengan alpha cronbrach 0,87 dengan rentang daya diskriminasi 0,267 – 0,723.

Metode analisis data pada penelitian ini adalah uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas yang digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas. Sedangkan teknik uji korelasi menggunakan *pearson product-moment correlation* yang merupakan metode untuk menguji korelasi antara dua variabel. Namun jika data tidak berdistribusi normal maka akan digunakan teknik uji korelasi *spearman-rho*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 24.0.

HASIL PENELITIAN
Tabel 1. Data Demografis Responden

No	Klasifikasi Subjek	Keterangan	N	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Pria	117	39 %
		Wanita	183	61 %
		Total	300	100 %
2	Usia	20	29	9,67 %
		21	125	41,67 %
		22	97	32,33 %
		23	29	9,67 %
		24	9	3 %
		25	4	1,33 %
		26	3	1 %
		28	3	1 %
		29	1	0,33 %
Total	300	100 %		
3	Domisili	Jawa	216	71,99 %
		Sumatera	53	17,66 %
		Kalimantan	16	5,33 %
		Nusa Tenggara	5	1,67 %
		Sulawesi	7	3 %
		Maluku	1	0,33 %
Total	300	100 %		
4	Strata	D1	0	0 %
		D2	0	0 %
		D3	4	1,33 %
		D4	10	3,33 %
		S1	281	93,67 %
		S2	5	1,67 %
		Total	300	100 %
5	Jurusan	Psikologi	76	25,33 %
		Management	56	18,67 %
		Ilmu Komunikasi	19	6,33 %
		Akuntansi	18	6 %
		Hukum	13	4,33 %
		Kedokteran	10	3,33 %
		Teknik Informatika	9	3 %
		Administrasi Bisnis	7	2,33 %
		Keperawatan	7	2,33 %
		Farmasi	6	2 %
		Hubungan Internasional	6	2 %
		Teknik Sipil	5	1,67 %
		Teknik Mesin	5	1,67 %
		Matematika	4	1,33 %
		Bimbingan dan Konseling	3	1 %
		Agribisnis	3	1 %
		Biologi	3	1 %
		Pendidikan Biologi	3	1 %
		Administrasi Publik	3	1 %
		Sastra Indonesia	3	1 %
		Pendidikan Agama Budha	3	1 %
		Nautika	2	0,67 %
		Kebidanan	2	0,67 %
		Teknik Elektro	2	0,67 %
		Ilmu Tarbiyah	2	0,67 %
		Pendidikan Matematika	2	0,67 %
		Fisika	2	0,67 %
		Pertanian	2	0,67 %
		Gizi	2	0,67 %
		Pendidikan Ekonomi	2	0,67 %
		Ilmu Politik	2	0,67 %
		Ekonomi Islam	2	0,67 %
		Komunikasi Penyiaran Islam	1	0,33 %
Ekologi Manusia	1	0,33 %		
Ilmu Lingkungan	1	0,33 %		
Teknologi Rekayasa Pembangkit Energi	1	0,33 %		
Agroekoteknologi	1	0,33 %		
Ilmu Perpustakaan	1	0,33 %		
Agroteknologi	1	0,33 %		
Informatika Medis	1	0,33 %		
Bahasa Mandarin	1	0,33 %		

		Sastra Inggris	1	0,33 %
		Pariwisata	1	0,33 %
		Perikanan	1	0,33 %
		Pendidikan Sejarah	1	0,33 %
		Teknik Kimia	1	0,33 %
		Kesehatan Lingkungan	1	0,33 %
		Desain Fashion	1	0,33 %
	Total		300	100 %
6	Universitas	Universitas Negeri	193	64,33%
		Universitas Swasta	92	30,67%
		Politeknik	11	3,67%
		Sekolah Tinggi	4	1,33%
		Total	300	100 %

Pada penelitian ini partisipan yang telah mengisi kuesioner berjumlah 300 partisipan dengan hasil bahwa sebagian besar jenis kelamin partisipan yang mengisi kuesioner adalah 61% wanita. Partisipan yang mengisi kuesioner rata-rata berada di usia 21 tahun. Selain itu, rata – rata partisipan berasal dari pulau Jawa yaitu sebanyak 71,99%. Sisanya berasal dari domisili pulau lain seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara dan Maluku. Sebagian besar partisipan berada di semester 7 dengan persentase 67,3%. Partisipan Paling banyak berkuliah di Universitas Negeri dengan jumlah 64,33%.

Tabel 2. Kategorisasi Efikasi Diri

Kategori	Interval	N	Persentase
Rendah	$X < 21,67$	0	0%
Sedang	$21,67 \leq X < 38,33$	88	29,30%
Tinggi	$38,33 \leq X$	212	70,70%
Total		300	100%

Xmin: 10; Xmax: 50; Range: 40; SD: 8,33; Mean 30

Berdasarkan hasil analisis deskriptif efikasi diri pada Tabel 2 menunjukkan bahwa skor nilai minimum adalah 10, skor nilai maksimum yaitu 50, skor rata-rata 40, dengan standar deviasi 8,33. Partisipan pada penelitian ini didominasi oleh partisipan yang memiliki tingkat efikasi diri kategori tinggi.

Tabel 3. Kategorisasi Career Decision Making

Kategori	Interval	N	Persentase
Rendah	$X < 60,7$	0	0%
Sedang	$60,8 \leq X < 95,3$	101	33,67%
Tinggi	$95,4 \leq X$	199	66,33%
Total		300	100%

Xmin: 26; Xmax: 130; Range: 104; SD: 17,3; Mean 78

Berdasarkan hasil analisis deskriptif efikasi diri pada Tabel 2 menunjukkan bahwa skor nilai minimum adalah 26, skor nilai maksimum yaitu 130, skor rata-rata 104, dengan standar deviasi 17,3. Partisipan pada penelitian ini didominasi oleh partisipan yang memiliki tingkat efikasi diri kategori tinggi.

Uji asumsi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua tahap yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

Tabel 4. Uji Normalitas Efikasi Diri dan Career Decision Making

Variabel	Asymp. Sig. (1-tailed)	N	Keterangan
Efikasi Diri	0,000	300	Tidak Normal
Career Decision Making	0,000	300	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi $p > 0,05$ dari kedua variabel.

Tabel 5. Uji Linearitas Efikasi Diri dan Career Decision Making

Variabel	F Deviation from Linearity	Sig.	Keterangan
Efikasi Diri & Career Decision Making	0,548	0,957	Linear

Berdasarkan tabel 5, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa pada $F = 0,548$ dan nilai yang signifikan $0,957$ ($p > 0,05$).

Tabel 6. Uji Korelasi Efikasi Diri dan Career Decision Making

Variabel	Spearman's rho	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Efikasi Diri & Career Decision Making	0,172	0,001	Terdapat hubungan positif yang signifikan

Berdasarkan tabel 6, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa efikasi diri dan career decision making memiliki hubungan positif yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai $0,001$ ($p < 0,01$).

Tabel 7. Uji Korelasi Dimensi Efikasi Diri terhadap Aspek Career Decision Making

Variabel	Spearman's rho	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Dimensi Magnitude dan Career	0,216	0,000	Terdapat hubungan positif yang

autonomy		signifikan
Dimensi Magnitude dan Career maturity	0,085	0,000
Dimensi Magnitude dan Career reiteration	0,136	0,000
Dimensi Magnitude dan Career indecision	0,963	0,000
Dimensi Magnitude dan Career resoluteness	0,270	0,000
Dimensi Strength dan Career autonomy	0,273	0,000
Dimensi Strength dan Career maturity	0,154	0,000
Dimensi Strength dan Career reiteration	0,272	0,000
Dimensi Strength dan Career indecision	0,028	0,000
Dimensi Strength dan Career resoluteness	0,216	0,000
Dimensi Generality dan Career autonomy	0,171	0,000
Dimensi Generality dan Career maturity	0,168	0,000
Dimensi Generality dan Career reiteration	0,201	0,000
Dimensi Generality dan Career indecision	0,077	0,000
Dimensi Generality dan Career resoluteness	0,248	0,000

Berdasarkan tabel 7 yang menguji antar aspek kedua variabel, semua dimensi efikasi diri memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap aspek *career decision making* dengan sig. = 0,000 ($p < 0,01$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji korelasi yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan *career decision making* yang dapat dilihat dari nilai $r = 0,172$ dan nilai sig. = 0,001 ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir maka semakin tinggi pula kemampuan *career decision making* yang dimiliki mahasiswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Previarza dan Asmarany (2023) yang menyatakan ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan *career decision making*. Pignault, Rastoder, dan Houssemand (2023) juga menyatakan hal serupa dengan penelitian dengan variabel yang sama. Selain itu, Mitchell dan Krumboltz (1996) juga menyatakan bahwa faktor keterampilan yang dalam hal ini adalah efikasi diri dapat memengaruhi *career decision making*. Adapun sumbangan efektif yang diberikan dari efikasi diri sebanyak 3% dan 97% sisanya lebih banyak diberikan oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji korelasi antar aspek, ketiga dimensi efikasi diri berhubungan positif dengan kelima aspek *career decision making*. Adapun yang memiliki sumbangan positif terbesar adalah dimensi *magnitude* terhadap *career indecision*. Hal itu berarti semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tugas yang dilakukan, maka semakin rendah kecemasan individu dalam memilih karir.

Selain itu, pada dimensi pertama yaitu *magnitude*, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang beragam, mulai dari yang mudah hingga yang sangat menantang (Bandura, 1986). Hal ini sesuai dengan pernyataan Zunker (2017), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang meningkatkan *career decision making* adalah kemampuan seseorang untuk melihat kemungkinan keberhasilan setiap pilihan. Dengan kata lain, semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam memperkirakan peluang keberhasilan dari berbagai pilihan karier, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengambilan keputusan karier.

Dimensi kedua yaitu *strength*, berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan mengenai kemampuannya. Sejauh mana keyakinan seseorang terhadap kemampuannya bertahan meskipun menghadapi tantangan atau hambatan (Bandura, 1986). Sementara itu, Dewi dkk. (2023) menyatakan bahwa *career decision making* dapat meningkatkan kualitasnya jika individu mampu dan yakin mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman apa yang akan

dihadapi. Pada akhirnya, kekuatan keyakinan terhadap kemampuan diri (*strength*) menjadi fondasi penting dalam proses mengenali potensi dan risiko karier secara menyeluruh, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas *career decision making* individu.

Dimensi ketiga yaitu generalisasi, yaitu seberapa luas keyakinan individu dapat diterapkan di berbagai situasi (Bandura, 1986). Sementara itu, Puspa, Astuti & Astarina (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa individu yang memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dapat meningkatkan adaptabilitas individu dalam mengambil keputusan karir. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi dapat meyakini dirinya mampu terbuka secara adaptif dalam menghadapi tantangan. Dengan generalisasi efikasi diri yang tinggi, individu tidak hanya percaya diri dalam satu konteks saja, tetapi juga mampu menghadapi berbagai situasi baru dengan keyakinan. Keyakinan ini mendukung keterbukaan terhadap pengalaman dan memperkuat adaptabilitas, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengambilan keputusan karir.

Ketika mahasiswa tingkat akhir mengalami efikasi diri yang tinggi, beberapa hal dapat terjadi yang mempengaruhi motivasi yang tinggi, dimana mereka termotivasi untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan, sehingga mahasiswa akan berusaha lebih keras dalam menghadapi rintangan (Rindu & Kurniawan, 2021). Selain itu, efikasi diri yang tinggi juga berdampak pada semakin kuatnya keyakinan diri mahasiswa dalam berusaha lebih atau maksimal yang menyebabkan semakin tingginya perolehan penyelesaian tugas yang dilaksanakan (Wulanningtyas & Ate, 2020) yang dalam hal ini dapat berdampak juga pada keterampilan mahasiswa tingkat akhir dalam melakukan *career decision making*. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat secara mandiri mengambil langkah-langkah yang diperlukan mengenai pilihan karier dan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan karier secara efektif tanpa bantuan. Mahasiswa juga mampu menyadari sepenuhnya kemampuan seseorang untuk menemukan karier dalam situasi yang penuh tekanan dan masalah, dapat mengulangi proses eksplorasi karier dan cukup percaya diri untuk memutuskan alternatif karier yang ada (Khawaja, Javed dan Qureshi, 2024).

Jika efikasi diri pada mahasiswa rendah, mereka cenderung menghadapi hambatan dan kesulitan dalam memilih atau memutuskan karir serta merasa tidak yakin tentang kemampuan mereka untuk memilih jalur karir yang tepat. Hal itu dapat memunculkan rasa tidak pasti dan keraguan saat mengambil keputusan karir (Dewi, 2017). Efikasi diri yang rendah dalam menentukan karir akan menyebabkan para mahasiswa merasa bimbang akan karirnya ke depan (Kurniawati & Repi, 2022). Efikasi diri yang rendah juga dapat mengurangi kemandirian dalam rangka pengambilan keputusan karir. Mahasiswa dapat dengan mudah bergantung pada orang lain yaitu orang tua atau dalam memilih karirnya daripada beresplorasi dan mengambil keputusan secara mandiri (Wahyuningrum &

Fransiska, 2023). Efikasi diri yang tinggi juga memengaruhi kepercayaan ketika menghadapi suatu masalah, sehingga muncul keyakinan dalam mengambil sebuah keputusan (Laurenza & Rahayu, 2024).

Dalam penelitian ini, terdapat hasil bahwa mahasiswa tingkat akhir yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan skor efikasi diri yang tinggi adalah sebanyak 212 mahasiswa atau 70,7%. Sedangkan yang memiliki skor sedang adalah 88 mahasiswa atau sebanyak 29,3% dan tidak ada yang memiliki skor rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa tingkat akhir memiliki efikasi diri yang tinggi. Agnia dan Dasalinda (2022) menyatakan bahwa efikasi diri berhubungan dengan *career decision making*.

Didapatkan juga hasil penelitian bahwa mahasiswa tingkat akhir yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan skor *career decision making* yang tinggi adalah sebanyak 169 mahasiswa atau 56,3%. Sedangkan yang memiliki skor sedang adalah 131 mahasiswa atau sebanyak 43,7% dan tidak ada yang memiliki skor rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa tingkat akhir memiliki *career decision making* yang tinggi. Hal ini dapat dipengaruhi juga oleh pengenalan dan kesadaran diri akan minat dan bakat mereka yang menuntun mereka pada keyakinan untuk memilih karir yang tepat bagi mereka. Sebagaimana Bandura (1986) menyatakan bahwa efikasi diri dapat mendorong mahasiswa tingkat akhir dalam memiliki keterampilan *career decision making* yang tinggi sehingga mahasiswa menjadi yakin untuk dapat menentukan pilihan kariernya.

Memiliki *career decision making* yang tinggi, menunjukkan bahwa adanya potensi tumbuh dan berkembang bersama dengan jalan pilihannya sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan untuk mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas dalam hal ini keputusan untuk memilih karir sebagai bentuk kesulitan, sehingga mampu mengelola secara efektif pengalaman belajar yang telah didapatnya untuk mengambil keputusan karir (Al-Faraqi, 2015). Dalam pernyataannya (Nufus dalam Putri, Priyanggasari & Taufiqurrahman, 2024) memiliki *career decision making* yang tinggi pada individu yaitu seseorang yang mampu menyadari secara objektif kemampuan yang dimiliki seperti potensi, bakat dan minatnya, akan mudah dalam menganalisis pengambilan karir di masa depan. Menurut Hartono (2018), dengan memiliki *career decision making* yang tinggi maka mahasiswa dapat menguji atau mengenali potensi diri, mengidentifikasi dan menggunakan berbagai informasi karir yang relevan, dan dapat menggunakan suatu strategi yang efektif dalam mencari karir.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu responden yang didapatkan belum merepresentasikan responden yang berasal dari Jawa Tengah. Selain itu, teknik *sampling* yang digunakan menjadi keterbatasan sebab menggunakan teknik *sampling non probability*, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke populasi lain yang lebih luas. Selain itu ada kemungkinan terjadinya perbedaan pemahaman antara partisipan dengan peneliti. Selain itu, data tidak terdistribusi normal sehingga menggunakan uji

non-parametrik. Selain itu, spesifikasi jurusan belum dipertimbangkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari data yang telah diperoleh dan diolah, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan *career decision making*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir maka akan semakin tinggi pula *career decision making*. Dalam hal ini penelitian ini menunjukkan bahwa dengan efikasi diri yang tinggi maka mahasiswa sendiri akan termotivasi, yakin dan percaya dalam mengambil keputusan yang mereka ambil terkhususnya dalam keputusan karier dan dengan *career decision making* yang tinggi maka mahasiswa sendiri akan dapat lebih yakin lagi dengan pilihannya karena akan ada potensi tumbuh dan berkembang dalam keputusan karier yang telah terpilih. Saran dari penelitian ini ditujukan kepada pihak universitas dan orang tua. Universitas disarankan untuk merancang program kampus yang efektif dalam membantu mahasiswa mengidentifikasi potensi diri mereka guna memilih karier yang tepat, misalnya melalui layanan konseling atau program pengembangan lainnya. Sementara itu, orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam membangun kepercayaan diri anak, sehingga mahasiswa lebih siap dalam menghadapi tantangan pengambilan keputusan karier.

REFERENSI

- Agnia, H., & Dasalinda, D. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Sukakarya. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2749–2755. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.759>
- Al-Faraqi, F. A. (2015). Pengaruh Kelompok Referensi dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan Kedokteran. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 112–121. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i2.3765>
- Angelina, P. R., Kasman, R., & Dewi, R. S. (2020). Peningkatan Kematangan Karir Peserta Didik untuk Mengurangi Resiko Pengangguran. *Prosiding*, 2477–4014.
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. In *Englewood Cliffs, NJ* (Vol. 1986, Issues 23–28).
- Bullock-Yowell, E., McConnell, A. E., & Schedin, E. A. (2014). Decided and Undecided Students: Career Self-efficacy, Negative Thinking, and Decision-Making Difficulties. *NACADA Journal*, 34(1), 22–34. <https://doi.org/10.12930/nacada-13-016>
- Creed, P. A., Wong, O. Y., & Hood, M. (2009). Career decision-making, career barriers and occupational aspirations in Chinese adolescents. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 9(3), 189–203. <https://doi.org/10.1007/s10775-009-9165-0>
- Dea, A. D., Muwakhidah, Liya Izzathur Rohma, & Khizqil. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 391–396. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4806>
- Dewi, A. A. K., Samsudin, A., Hidayat, R., Sari, D., Destrina, I., Cornelia, M., Netanya, S. A., & Abir S, S. (2023). Pengaruh Analisis SWOT terhadap Pengambilan Keputusan pada Usaha Laundry di Kalijudan Surabaya. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1263–1274. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2754>
- Dewi, R. P. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19(2), 87. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i2.601>
- Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). Career Decision Making Self-Efficacy Dan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i2.14203>
- Fajriani, F., Supriatna, M., Bakar, A., & Marsela, F. (2024). Students' Career Decision-Making Difficulties: A Comparative Study Based on Ethnic Background in Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4462–4476. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5693>
- Firdaus, W., & Arjanggal, R. (2020). Self-efficacy and career decision making difficulties in senior high school students. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 141–150. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v5i2.8941>
- Gedam, R. K., Mehta, N. K., & Date, H. A. (2019). Career Decision-Making (1991-2018): A Systematic Literature Review and Prospect for Future Research. *The International Journal of Indian Psychology*, 7(3), 418–440. <https://doi.org/10.25215/0703.047>
- Hartono, M. S. (2018). *Bimbingan karier*. Prenada Media.
- Hastuti, S., & Winkel, W. S. (2006). Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan. In *Grasindo*. Grasindo.
- Herlovina, N. K. S. (2023). Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa : Sebuah Kajian Literatur. *Journal of Social Science Research*, 3(4), 5676–5690.
- James B, H., Claire, N. M., & Hornsby, E. R. (2021). Refining Higher Education's Core Competence and Its Shaping Influence on the Future of Learning and Work James. 9(2024), 167–186.
- Khawaja, S., Javed, R., & Qureshi, F. H. (2024). Development and validation of career decision making proficiency scale. *Journal of Asian Scientific Research*, 14(3), 317–330. <https://doi.org/10.55493/5003.v14i3.5077>
- Kurniasari, R. I., Dariyo, A., & Idulfilastri, R. M. (2018). Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.497>
- Latisi, M. P., Sofia, L., & Suhesty, A. (2021). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Orientasi Masa Depan Pada Siswa SMA Negeri X Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 188.

- <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5679>
 Laurenza, H., Nugraheni, M., Rahayu, M., & Info, A. (2024). Importance of Self-Efficacy in Overcoming Quarter-Life Crisis among Fresh Graduates Pentingnya Efikasi Diri dalam Mengatasi Quarter-Life Crisis pada Fresh Graduates. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(3), 312–318. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v12i3.15278>
- Malik, L. R. (2015). Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. *Fenomena*, 7(1), 111. <https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.271>
- Novrianto, R., Marettih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas Konstruk Instrumen. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1–9.
- Pignault, A., Rastoder, M., & Houssemand, C. (2023). The Relationship between Self-Esteem, Self-Efficacy, and Career Decision-Making Difficulties: Psychological Flourishing as a Mediator. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 13(9), 1553–1568. <https://doi.org/10.3390/ejihpe13090113>
- Prihatin, J. T. R., & Suhesty, A. (2023). Final Year Student Dynamics in the Perspective of Social Support and Academic Reciprocity Dinamika Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Perspektif Dukungan Sosial dan Resilensi Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(3), 377–385. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i3.11757>
- Puspa, C., Astuti, W., & Safarina, N. A. (2024). Hubungan Antara Kepribadian Big Five Dengan Adaptabilitas Karir Siswa SMK Kota Lhokseumawe The Relationship Between Big Five Personality And Career Adaptability Vocational School Students in Lhokseumawe Distric. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 374–382. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jpt/index>
- Putri, A. F., Thuba, A., & Priynggasari, S. (2024). Efikasi diri dan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir Self-efficacy and career decision making in final year college student Pendahuluan. 04(1), 93–106.
- Repi, A. A., & Kurniawati, A. (2022). Career Decision Making Self-Efficacy (Cdmse) Dengan Career Indecision Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.33508/exp.v10i1.3820>
- Rindu, E. D., & Kurniawan, K. (2021). Hubungan Antara Self-efficacy dengan Motivasi Belajar Menghadapi Ulangan pada Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 10(1), 42–54. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/36305>
- Rodinda, M. R., & Eva, N. (2023). The Effect of Self-Efficacy on Career Decision Making in Final Year Students. *Indonesian Psychological Research*, 5(1), 34–42. <https://doi.org/10.29080/ipr.v5i1.806>
- Sandra, E., & Mularsih, H. (2021). The Role of Self-Efficacy in Career Decision Making Among Graduated Students from Vocational High Schools in Jakarta. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570(Icebsh), 1064–1068. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.167>
- Sreen Previarzya, R., & Asmarany, A. I. (2023). The Relationship of Self-Efficacy and Career Decision-Making In The 12 th Grade High School Student. *American Journal of Multidisciplinary Research & Development (AJMRD)*, 05(06), 118–122. www.ajmrd.com
- Siswanto, I., Hasibuan, L., US, K. A., & Ridhwan, M. (2021). Dampak Budaya Kampus terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Tempat Kuliah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 116–123. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.292>
- Soejanto, L. T., & Rahmawati, A. I. N. (2023). Peran Career Decision Making Difficulties Sebagai Mediator Hubungan Antara Career Decision Making Self Efficacy dan Career Decision Making. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 65–72.
- Soeparyanto, T. S., Statiswaty, S., Mursidi, B., & Susilowaty, S. (2023). Analisis Faktor Dengan Multi Criteria Decision Making Memilih Moda Transportasi Perjalanan Ke Kampus Menggunakan Analytic Hierarchy Process (Ahp). *STABILITA || Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 11(3), 160. <https://doi.org/10.55679/jts.v11i3.46076>
- Wahyuningrum, S. R., & Fransiska, M. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian terhadap Pilihan Karier Siswa. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 65–75. <https://doi.org/10.19105/ec.v4i1.7713>
- Wulanningtyas, M. E., & Ate, H. M. (2012). Pengaruh Percaya Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 83–110. https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/download/1095/671
- Xu, H., & Bhang, C. H. (2019). The Structure and Measurement of Career Indecision: A Critical Review. *Career Development Quarterly*, 67(1), 2–20. <https://doi.org/10.1002/cdq.12159>
- Zamroni, E. (2016). Urgensi Career Decision Making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 140–152. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.700>
- Zunker, V. G. (2006). *Career counseling: A holistic approach*. Cengage Learning.